

LAMPIRAN 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : A1

Jabatan : Kepala Divisi Logistik

Tanggal : 12 Juni 2025

Tempat : Kantor PT Adhi Guna Putera Jakarta

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran dan fungsi surat jalan dalam proses pengiriman unit kompor induksi di PT Adhi Guna Putera?	“Surat jalan menjadi dokumen utama yang menghubungkan kegiatan logistik dengan sistem kontrol internal perusahaan. Setiap unit kompor induksi yang keluar dari gudang harus tercatat secara detail, karena apabila terjadi keterlambatan atau kerusakan, surat jalan menjadi rujukan utama untuk investigasi.” (Wawancara 12 Juni 2025)
2.	Apa saja kendala yang sering terjadi terkait penerbitan <i>Delivery Order</i> (DO), dan bagaimana dampaknya terhadap proses pengiriman?	“Salah satu tantangan kami adalah ketika DO dari bagian penjualan terlambat kami terima. Padahal truk dan tim lapangan sudah siap. Akhirnya kami harus menunda pengiriman hingga DO terbit, karena tanpa dokumen itu prosesnya dianggap tidak sah dan bisa melanggar prosedur ISO kami.” (Wawancara 12 Juni 2025)
3.	Bagaimana sistem barcode digunakan dalam proses identifikasi dan pengendalian unit kompor induksi yang akan dikirim?	“Barcode itu kami gunakan sebagai sistem identifikasi tunggal untuk setiap kompor, terutama tipe double furnace yang jumlahnya terbatas dan nilainya tinggi. Jadi sebelum dikirim, tim akan scan <i>barcode</i> -nya, dan sistem langsung mencatat barang tersebut sudah dalam status siap kirim.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)

No	Pertanyaan	Jawaban
4.	Apa risiko yang terjadi apabila data pada invoice tidak sesuai dengan surat jalan atau packing list, dan bagaimana perusahaan mengantisipasi hal tersebut?	“Invoice yang tidak sesuai dengan data surat jalan atau packing list bisa menimbulkan klaim dari pelanggan. Karena itu, sebelum invoice diterbitkan, kami pastikan semua data sudah sinkron dan divalidasi oleh sistem.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)
5.	Bagaimana perusahaan menyikapi kondisi eksternal tak terduga, seperti bencana alam atau gangguan sosial yang mempengaruhi kelancaran pengiriman?	“Kami bisa siapkan SOP pengiriman, armada, dan jadwal sebaik mungkin, tapi kalau terjadi banjir besar seperti di Cilacap tahun lalu atau demo besar-besaran di Jakarta yang memblokir jalan tol, pengiriman pasti terganggu. Kami tidak bisa berbuat banyak kecuali menunggu kondisi memungkinkan.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)
6.	Apa tantangan yang dihadapi dalam pemilihan jenis armada untuk pengiriman, khususnya dalam hal efisiensi biaya dan aksesibilitas lokasi tujuan?	“Kami sering kali kesulitan mendapatkan kontainer 20 feet yang cocok untuk muatan sedang. Kalau pakai trailer, muatannya terlalu kecil, jadi rugi secara biaya. Tapi kalau pakai fuso long, nggak bisa langsung masuk pelabuhan di beberapa daerah.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)
7.	Bagaimana pengaruh belum diterapkannya sistem ERP terhadap koordinasi antara divisi produksi, distribusi, dan keuangan?	“Kami masih mengandalkan pelaporan manual antar divisi, tidak ada sistem ERP. Akibatnya, data produksi dan pengiriman sering tidak sinkron. Pernah ada kasus barang sudah dikirim, tapi invoice-nya belum terbit, karena tim keuangan belum terhubung informasinya dengan bagian gudang dan distribusi.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)
8.	Bagaimana pembagian tugas di divisi logistik mempengaruhi efektivitas proses pengiriman, terutama ketika karyawan harus menjalankan beberapa peran sekaligus?	“Satu orang bisa pegang beberapa tanggung jawab sekaligus, misalnya urus packing list, lalu urus invoice, bahkan ikut koordinasi jadwal pengiriman. Saat ada <i>deadline</i> program lain dari manajemen, ya pengiriman bisa mundur karena tidak ada tenaga khusus yang fokus.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)

Informan : A2

Jabatan : Staff Divisi Logistik

Tanggal : 12 Juni 2025

Tempat : Kantor PT Adhi Guna Putera Jakarta

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pernahkah terjadi keterlambatan dalam pembuatan surat jalan akibat kendala sistem serta bagaimana dampaknya terhadap proses pengiriman dan pemenuhan SLA (<i>Service Level Agreement</i>)?	"Kami pernah mengalami kasus di mana pembuatan surat jalan tertunda karena sistem server internal down, sehingga pengiriman harus ditunda selama dua hari. Ini berdampak pada SLA (<i>Service Level Agreement</i>) pengiriman yang sudah ditetapkan." (wawancara tanggal 12 Juni 2025)
2.	Apa peran packing list dalam proses pengiriman barang, dan bagaimana Anda memastikan isinya sesuai dengan kondisi fisik barang di gudang?	"Packing list itu bisa dibilang sebagai dokumen pengecekan akhir. Kami pastikan isi dokumen tersebut mencerminkan kondisi nyata barang yang sudah dikemas. Kadang ada selisih antara pesanan dan stok riil di gudang, jadi packing list berfungsi sebagai koreksi terakhir sebelum dikirim ke konsumen." (wawancara tanggal 12 Juni 2025)
3.	Bagaimana prosedur penggunaan barcode saat pengiriman, dan apa langkah yang dilakukan jika ditemukan ketidaksesuaian antara data barcode dan kondisi barang?	"Kami scan barcode setiap kali produk dimuat ke truk, lalu ulangi lagi saat serah terima dengan pihak penerima. Kalau ada yang tidak terbaca atau tidak sesuai data, barang langsung dikarantina untuk dicek ulang." (wawancara tanggal 12 Juni 2025)
4.	Apa saja tantangan pengiriman ke daerah seperti Bengkulu atau Aceh, khususnya terkait kondisi infrastruktur jalan dan musim hujan?	"Pengiriman ke wilayah seperti Bengkulu dan Aceh sering kali terlambat karena truk kami harus melewati jalur lintas yang rusak parah. Apalagi saat musim hujan, beberapa titik jalur darat tidak bisa dilewati sama sekali, jadi kami harus menunggu atau memutar jauh." (wawancara tanggal 12 Juni 2025)

No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Bagaimana pandemi dan bencana alam seperti banjir mempengaruhi proses distribusi ke daerah, dan bagaimana perusahaan menyesuaikan jadwal pengiriman dalam kondisi tersebut?	“Waktu pandemi, banyak daerah seperti Jayapura dan Ambon menerapkan pembatasan ketat. Truk kami kadang tertahan berhari-hari di pelabuhan karena prosedur karantina. Selain itu, waktu banjir besar melanda Pekanbaru dan Bukittinggi, akses jalan benar-benar tidak bisa dilalui. Mau tidak mau, kami harus tunda distribusi, dan ini mempengaruhi semua jadwal selanjutnya.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)
6.	Apa yang terjadi jika terdapat ketidaksesuaian antara jumlah unit dalam <i>invoice</i> dan <i>delivery order</i> , dan bagaimana dampaknya terhadap penerimaan barang oleh konsumen?	“Pernah <i>invoice</i> dan <i>delivery order</i> tidak cocok. Satu bilang 30 unit, satu lagi 28. Pas barang sampai, penerima menolak sebagian karena merasa ada perbedaan dokumen. Padahal barangnya benar, tapi karena dokumennya salah, akhirnya kami kena delay.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)
7.	Bagaimana keterbatasan jumlah staf dan beban kerja ganda memengaruhi efektivitas monitoring dan kelengkapan dokumen pengiriman ke berbagai wilayah?	“Kami memang punya tim terbatas, jadi satu staf bisa terlibat di logistik, tapi juga ditugaskan di tim efisiensi atau program digitalisasi. Ini membuat mereka tidak bisa full monitoring distribusi barang ke daerah-daerah seperti Garut, Semarang, Makassar, atau bahkan Jakarta sekalipun. Akhirnya, hal-hal kecil seperti revisi dokumen pengiriman sering terlewat.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)

Informan : A3

Jabatan : Staff Divisi Logistik

Tanggal : 12 Juni 2025

Tempat : Kantor PT Adhi Guna Putera Jakarta

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pentingnya <i>Delivery Order</i> (DO) dalam proses pengiriman barang, dan apa prosedur yang Anda jalankan sebelum DO dianggap sah dan barang boleh dikirim?	“ <i>Delivery order</i> bagi kami seperti surat perintah jalan. Tanpa adanya DO yang terverifikasi oleh bagian penjualan dan keuangan, kami tidak berani melepas barang ke armada. Ini penting untuk menghindari pengiriman yang tidak valid atau bahkan fiktif.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)
2.	Apa potensi risiko jika terdapat ketidaksesuaian dalam packing list, terutama saat menangani pengiriman dalam jumlah besar?	“Kalau packing list tidak akurat, mitra atau pelanggan bisa komplain. Apalagi kalau dikirim dalam jumlah ratusan unit kompor induksi, salah satu saja tidak tercatat bisa bikin repot. Jadi, kami selalu cek ulang dokumen ini sebelum kendaraan berangkat.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)
3.	Bagaimana alur penerbitan <i>invoice</i> dalam sistem kerja logistik di PT Adhi Guna Putera, dan bagaimana keterkaitannya dengan <i>Purchase Order</i> serta proses outbound barang?	“Kami akan buat <i>invoice</i> berdasarkan data dari sistem setelah barang masuk ke proses outbound. Biasanya, <i>invoice</i> mencantumkan detail pesanan sesuai PO (<i>purchase order</i>), jumlah unit kompor, harga per unit, dan total tagihan. Ini juga digunakan oleh bagian keuangan untuk follow-up pembayaran dari pelanggan atau distributor.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)
4.	Apa tantangan yang PT Adhi Guna Putera hadapi dalam distribusi ke daerah seperti Jayapura dan Ambon, khususnya dari pelabuhan menuju titik distribusi akhir?	“Di daerah seperti Jayapura atau Ambon, setelah barang tiba di pelabuhan, kami tetap harus pakai truk lokal untuk mengantar ke titik distribusi. Tapi kondisi jalan dari pelabuhan ke kota sering sempit, menanjak, dan tidak rata, jadi truk sering tertahan bahkan rusak.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)

No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Apa solusi yang biasanya digunakan jika terjadi keterbatasan armada besar seperti truk tronton atau fuso long saat pengiriman massal ke beberapa kota?	“Kadang kita dapat permintaan kirim ke tiga kota sekaligus, dengan muatan besar. Tapi ketersediaan truk tronton atau fuso long terbatas, jadi terpaksa kita sewa dua <i>Colt Diesel</i> , padahal itu lebih mahal dan lebih lama prosesnya.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)
6.	Bagaimana sistem koordinasi antara pihak pabrik dan logistik berjalan, dan apakah pernah terjadi kendala karena informasi kesiapan barang dikirimkan secara manual atau terlambat?	“Kadang kami baru tahu barang siap dikirim setelah diberi kabar lewat WhatsApp atau email manual dari pihak pabrik. Padahal armada sudah disiapkan dari pagi, tapi barangnya belum tersedia. Ini bikin truk nganggur dan jadwal pengiriman mundur.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)
7.	Apa yang terjadi jika barcode belum tersedia atau terjadi kesalahan barcode antar unit saat proses loading, dan bagaimana dampaknya terhadap kelancaran pengiriman?	“Kadang barcode belum dicetak atau tertukar antar unit. Akibatnya saat dicek oleh tim gudang atau penerima, sistem menolak scan-nya. Ini bikin truk tertahan dan barang tidak bisa langsung diturunkan.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)

LAMPIRAN 2
HASIL TRIANGULASI SUMBER

No.	Pertanyaan Wawancara	Kode Informan	Jawaban	Validitas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Bagaimana peran dan fungsi surat jalan dalam proses pengiriman unit kompor induksi di PT Adhi Guna Putera?	A-1	"Surat jalan menjadi dokumen utama yang menghubungkan kegiatan logistik dengan sistem kontrol internal perusahaan. Setiap unit kompor induksi yang keluar dari gudang harus tercatat secara detail, karena apabila terjadi keterlambatan atau kerusakan, surat jalan menjadi rujukan utama untuk investigasi." (Wawancara 12 Juni 2025)	✓
		A-2	"Peran surat jalan sangat penting untuk tracking barang. Setiap unit yang dikirim harus dicocokkan dulu dengan data di surat jalan. Ini juga jadi acuan saat barang diterima di lokasi tujuan, supaya bisa dicek kesesuaiannya dan menghindari komplain." (Wawancara 12 Juni 2025)	✓
		A-3	"Kami pakai surat jalan untuk kontrol dan dokumentasi distribusi. Selain jadi bukti serah terima, surat ini juga dibutuhkan jika ada audit atau klaim keterlambatan. Semua pengiriman harus dicatat berdasarkan nomor surat jalan yang unik dan terdokumentasi." (Wawancara 12 Juni 2025)	✓

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2.	Apa saja kendala yang sering terjadi terkait penerbitan <i>Delivery Order</i> (DO), dan bagaimana dampaknya terhadap proses pengiriman?	A-1	“Salah satu tantangan kami adalah ketika DO dari bagian penjualan terlambat kami terima. Padahal truk dan tim lapangan sudah siap. Akhirnya kami harus menunda pengiriman hingga DO terbit, karena tanpa dokumen itu prosesnya dianggap tidak sah dan bisa melanggar prosedur ISO kami.” (Wawancara 12 Juni 2025)	✓
		A-2	“Pernah <i>invoice</i> dan <i>delivery order</i> tidak cocok. Satu bilang 30 unit, satu lagi 28. Pas barang sampai, penerima menolak sebagian karena merasa ada perbedaan dokumen. Padahal barangnya benar, tapi karena dokumennya salah, akhirnya kami kena <i>delay</i> .” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)	✓
		A-3	“ <i>Delivery order</i> bagi kami seperti surat perintah jalan. Tanpa adanya DO yang terverifikasi oleh bagian penjualan dan keuangan, kami tidak berani melepas barang ke armada. Ini penting untuk menghindari pengiriman yang tidak valid atau bahkan fiktif.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)	✓

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3.	Bagaimana sistem <i>barcode</i> digunakan dalam proses identifikasi dan pengendalian unit kompor induksi yang akan dikirim?	A-1	“Barcode itu kami gunakan sebagai sistem identifikasi tunggal untuk setiap kompor, terutama tipe double furnace yang jumlahnya terbatas dan nilainya tinggi. Jadi sebelum dikirim, tim akan <i>scan barcode-nya</i> , dan sistem langsung mencatat barang tersebut sudah dalam status siap kirim.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)	✓
		A-2	“Kami scan barcode setiap kali produk dimuat ke truk, lalu ulangi lagi saat serah terima dengan pihak penerima. Kalau ada yang tidak terbaca atau tidak sesuai data, barang langsung dikarantina untuk dicek ulang.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)	✓
		A-3	“Kadang <i>barcode</i> belum dicetak atau tertukar antar unit. Akibatnya saat dicek oleh tim gudang atau penerima, sistem menolak scan-nya. Ini bikin truk tertahan dan barang tidak bisa langsung diturunkan.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)	✓

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4.	Apa risiko yang terjadi apabila data pada <i>invoice</i> tidak sesuai dengan surat jalan atau <i>packing list</i> , dan bagaimana perusahaan mengantisipasi hal tersebut?	A-1	“Invoice yang tidak sesuai dengan data surat jalan atau <i>packing list</i> bisa menimbulkan klaim dari pelanggan. Karena itu, sebelum <i>invoice</i> diterbitkan, kami pastikan semua data sudah sinkron dan divalidasi oleh sistem.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)	✓
		A-2	“ <i>Pernah invoice</i> dan <i>delivery order</i> tidak cocok. Satu bilang 30 unit, satu lagi 28. Pas barang sampai, penerima menolak sebagian karena merasa ada perbedaan dokumen. Padahal barangnya benar, tapi karena dokumennya salah, akhirnya kami kena delay.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)	✓
		A-3	“Kami akan buat <i>invoice</i> berdasarkan data dari sistem setelah barang masuk ke proses outbound. Biasanya, <i>invoice</i> mencantumkan detail pesanan sesuai PO (<i>purchase order</i>), jumlah unit kompor, harga per unit, dan total tagihan. Ini juga digunakan oleh bagian keuangan untuk <i>follow-up</i> pembayaran dari pelanggan atau distributor.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)	✓

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5.	Bagaimana perusahaan menyikapi kondisi eksternal tak terduga, seperti bencana alam atau gangguan sosial yang mempengaruhi kelancaran pengiriman?	A-1	“Kami bisa siapkan SOP pengiriman, armada, dan jadwal sebaik mungkin, tapi kalau terjadi banjir besar seperti di Cilacap tahun lalu atau demo besar-besaran di Jakarta yang memblokir jalan tol, pengiriman pasti terganggu. Kami tidak bisa berbuat banyak kecuali menunggu kondisi memungkinkan.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)	✓
		A-2	“Waktu pandemi, banyak daerah seperti Jayapura dan Ambon menerapkan pembatasan ketat. Truk kami kadang tertahan berhari-hari di pelabuhan karena prosedur karantina. Selain itu, waktu banjir besar melanda Pekanbaru dan Bukittinggi, akses jalan benar-benar tidak bisa dilalui. Mau tidak mau, kami harus tunda distribusi, dan ini mempengaruhi semua jadwal selanjutnya.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)	✓
		A-3	“Di daerah seperti Jayapura atau Ambon, setelah barang tiba di pelabuhan, kami tetap harus pakai truk lokal untuk mengantar ke titik distribusi. Tapi kondisi jalan dari pelabuhan ke kota sering sempit, menanjak, dan tidak rata, jadi truk sering tertahan bahkan rusak.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)	✓

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6.	Apa tantangan yang dihadapi dalam pemilihan jenis armada untuk pengiriman, khususnya dalam hal efisiensi biaya dan aksesibilitas lokasi tujuan?	A-1	“Kami sering kali kesulitan mendapatkan kontainer 20 <i>feet</i> yang cocok untuk muatan sedang. Kalau pakai trailer, muatannya terlalu kecil, jadi rugi secara biaya. Tapi kalau pakai <i>fuso long</i> , nggak bisa langsung masuk pelabuhan di beberapa daerah.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)	✓
		A-2	Pengiriman ke wilayah seperti Bengkulu dan Aceh sering kali terlambat karena truk kami harus melewati jalur lintas yang rusak parah. Apalagi saat musim hujan, beberapa titik jalur darat tidak bisa dilewati sama sekali, jadi kami harus menunggu atau memutar jauh.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)	✓
		A-3	“Kadang kita dapat permintaan kirim ke tiga kota sekaligus, dengan muatan besar. Tapi ketersediaan truk tronton atau fuso long terbatas, jadi terpaksa kita sewa dua <i>Colt Diesel</i> , padahal itu lebih mahal dan lebih lama prosesnya.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)	✓

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7.	Bagaimana pembagian tugas di divisi logistik mempengaruhi efektivitas proses pengiriman, terutama ketika karyawan harus menjalankan beberapa peran sekaligus?	A-1	“Satu orang bisa pegang beberapa tanggung jawab sekaligus, misalnya urus <i>packing list</i> , lalu urus invoice, bahkan ikut koordinasi jadwal pengiriman. Saat ada deadline program lain dari manajemen, ya pengiriman bisa mundur karena tidak ada tenaga khusus yang fokus.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)	✓
		A-2	“Kami memang punya tim terbatas, jadi satu staf bisa terlibat di logistik, tapi juga ditugaskan di tim efisiensi atau program digitalisasi. Ini membuat mereka tidak bisa full monitoring distribusi barang ke daerah-daerah seperti Garut, Semarang, Makassar, atau bahkan Jakarta sekalipun. Akhirnya, hal-hal kecil seperti revisi dokumen pengiriman sering terlewat.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)	✓
		A-3	“Kadang kami baru tahu barang siap dikirim setelah diberi kabar lewat <i>WhatsApp</i> atau email manual dari pihak pabrik. Padahal armada sudah disiapkan dari pagi, tapi barangnya belum tersedia. Ini bikin truk nganggur dan jadwal pengiriman mundur.” (wawancara tanggal 12 Juni 2025)	✓

LAMPIRAN 3

HASIL TURNITIN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEKOLAH VOKASI
MANAJEMEN ADMINISTRASI DAN LOGISTIK

Jalan Erlangga Tengah No. 17, Pleburan,
Semarang, Kode Pos 50241
Telepon./Faksimile (024) 7648653
Laman: <https://ap.vokasi.undip.ac.id/>
email: ap@live.undip.ac.id

KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Tim Pemeriksa Kemiripan Tulisan Ilmiah Telah Memeriksa Unggahan File Atas Nama:

Nama : **Ahmad Shidqi Robbani**
NIM : 40011321650079
Program Studi : Manajemen dan Administrasi Logistik
Judul Tulisan : **ANALISIS KETERLAMABATAN PENGIRIMAN
PRODUK KOMPOR INDUKSI MENGGUNAKAN
METODE TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)
MELALUI PENDEKATAN PLAN-DO-CHECK-
ACTION (PDCA) STUDI KASUS PT ADHI GUNA
PUTERA JAKARTA**
Jenis Dokumen : Tugas Akhir
Paper ID : 2709627659
Tanggal Pemeriksaan : 9 Juli 2025

Menyatakan Bahwa Hasil Pemeriksaan Dengan Menggunakan Aplikasi Turnitin Terhadap
Tulisan Ilmiah Dengan Judul Diatas Menghasilkan Kemiripan Sebesar 12% Dengan Sumber-
Sumber Online Lainnya.

Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Tim Verifikasi
Unit Perpustakaan Sekolah Vokasi
Universitas Diponegoro

Alina Indrawati
NIP : 197407101999032002

LAMPIRAN 4

BIODATA PENELITI



Peneliti bernama Ahmad Shidqi Robbani yang lahir di Bekasi pada tanggal 26 Januari 2003. Ia berdomisili di Taman Tridaya Indah 1 F3/23, Tridaya Sakti, Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Saat ini, ia tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik di Universitas Diponegoro. Riwayat pendidikan yang telah ditempuh meliputi jenjang Sekolah Dasar di SDIT Mutiara Hati, kemudian melanjutkan ke tingkat menengah pertama di MTS Husnul Khotimah, serta menamatkan pendidikan menengah atas di SMAN 3 Tambun Selatan.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, peneliti cukup aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan, salah satunya adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Di organisasi tersebut, ia berkontribusi sebagai staf di bidang Sosial dan Politik, khususnya dalam divisi Kajian Aksi Strategis. Keterlibatannya dalam kegiatan ini menunjukkan kepeduliannya terhadap isu sosial serta kemampuannya dalam berpikir kritis dan analitis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan kampus maupun masyarakat luas.

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEKOLAH VOKASI**

Jalan Gubernur Mochtar
Kampus Universitas Diponegoro
Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275
Telepon/Faksimile (024) 7471379
Laman: www.vokasi.undip.ac.id
Pos-el: vokasi@atjundip.ac.id

No : 140/UN7.M2.1/KM/VI/2025
Lampiran : -
Hal : Surat Permohonan Izin Penelitian

Semarang, 10 Juni 2025

Yth. Manager SDM PT Adhi Guna Putera

PT Adhi Guna Putera

**Jl. Kartini VII No.2, Rt.10/rw.4, Kartini, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat,
daerah Khusus Ibukota Jakarta 10750**

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menyelesaikan studinya, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan penelitian untuk memperoleh data, baik dari Instansi Pemerintah maupun Swasta.

Mohon sekiranya dapat diberikan izin bagi mahasiswa S.Tr. Manajemen dan Administrasi Logistik Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro untuk dapat melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data di PT Adhi Guna Putera.

Adapun nama dan data mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Ahmad Shidqi Robbani
NIM : 40011321650079
Alamat Rumah : Taman Tridaya Indah 1 F3/23 Tridaya Sakti, Tambun Selatan RT 03/10
Jurusan : S.Tr. Manajemen dan Administrasi Logistik
Judul TA : Analisis Efektivitas Kinerja Distribusi Produk Dalam Supply Chain Management Melalui Metode Total Quality Management (tqm) Pada Pt Adhi Guna Putera Jakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.



Dr. Ida Ayu Dwimawanti, M.M.
NIP. 196308191994032003

Tembusan : Yth.

1. Dekan Sekolah Vokasi
2. Kaprodi S.Tr. Manajemen dan Administrasi Logistik

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Melihat dan mengamati proses bongkar muat kompor induksi pada PT Adyawinsa *Electrical and Power* yang merupakan produsen kompor induksi



Dokumentasi bersama informan penelitian